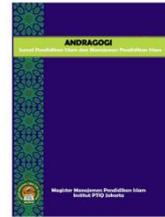


Article Type : Research Article
Date Received : 01.01.2025
Date Accepted : 22.03.2025
Date Published : 30.05.2025
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.v7i1.1027



MODEL TERINTEGRASI PENGELOLAAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Qomaruddin Hidayat,¹ Teguh Prawiro,² Fatkhul Mubin³

¹STAI Muslim Asia Afrika, Indonesia (qomaruddinhidayat1@gmail.com)

²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia (teguh.prawiro@uinjkt.ac.id)

³STAI ALHIKMAH Jakarta, Indonesia (fatkhulmubingo@alhikmahjkt.ac.id)

Kata Kunci :

Model Pengelolaan Guru; Mutu Pembelajaran; Pelatihan dalam Jabatan; Kinerja Guru; Supervisi

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data dianalisis secara tematik menggunakan analisis konten yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut Depok dilaksanakan melalui beberapa tahapan: analisis kebutuhan, rekrutmen (seleksi), orientasi dan pelatihan, penugasan, pelatihan dalam jabatan (*in-service training*), pembinaan, dan evaluasi. Kinerja guru dipantau dan dinilai melalui kegiatan supervisi akademik dan non-akademik yang dilakukan setiap semester. Perencanaan program pembelajaran dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui rapat guru yang terstruktur. Model pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut memiliki karakteristik yang sistematis, terprogram, holistik, dan terintegrasi, melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, pendampingan, dan pengawasan yang secara nyata berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi dan motivasi guru, etos kerja yang belum optimal, serta minimnya kegiatan pengembangan profesional oleh ahli di bidangnya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru mengikuti berbagai seminar internal dan eksternal, diskusi kelompok, serta kegiatan *peer teaching* sebagai upaya untuk saling memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

Key Words :

Teacher Management Model; Learning Quality; In-Service Training; Teacher Performance; Supervision

Abstracts

This study employs a qualitative case study approach, with data collected through documentation analysis, interviews, and observations. The data were analyzed thematically using content analysis, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the teacher management model at SD Khalifah Krukut Depok is implemented through several stages: needs analysis, recruitment (selection), orientation and training, assignment, in-service training, coaching, and evaluation. Teacher performance is monitored and assessed

through academic and non-academic supervision activities conducted once every semester. Learning program planning is conducted at the beginning of each academic year through structured teacher meetings. The teacher management model at SD Khalifah Krukut is characterized by a systematic, programmed, holistic, and integrated approach, which includes training, workshops, mentoring, and monitoring—contributing significantly to improving the quality of learning. However, several obstacles hinder this process, such as inadequate infrastructure, limited teacher competence and motivation, weak work ethic, and the lack of professional development activities led by field experts. To overcome these challenges, teachers have engaged in internal and external seminars, collaborative group discussions, and peer teaching to foster continuous improvement in classroom instruction.

A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan suatu negara dapat diukur dari *Human Development Index. United Nations/1 Development Programe* (UNDP) mengembangkan Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index, HDI*) sejak tahun 1980. Menurut UNDP, pengembangan manusia adalah proses memperbanyak pilihan rakyat, terutama pilihan untuk menjalani umur panjang dan sehat, memperoleh pendidikan, serta menikmati standar hidup yang layak. *Human Development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Program Pembangunan PBB (UNDP) setiap tahun mengeluarkan laporan Pembangunan Manusia. UNDP mengelompokkan negara-negara anggotanya ke dalam 4 kategori pembangunan manusia, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Indonesia masuk dalam jajaran negara dengan pembangunan manusia sedang. Dalam Laporan UNDP Terbaru, 16 Desember 2020, berdasarkan Laporan Pembangunan Manusia sejak 2019, Program Pembangunan Manusia PBB (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat ke-107 dari 189 negara dan wilayah dengan besaran 0,718 melonjak naik 37,3 % dari tahun 1990. Posisi Indonesia dalam 71,7 tahun mencatatkan kemajuan angka harapan hidup dari indeks sebelumnya yang mencapai 71,5 tahun. Selain itu, lama harapan sekolah adalah 13,6 tahun. Indonesia telah mencatat peningkatan yang signifikan dalam indeks ini, menempatkannya pada tingkat yang sama dengan nilai rata-rata di Asia timur dan Pasifik. PNB per kapita adalah (PPP) USD 11.459.¹

Sementara Peringkat Indonesia dalam PISA (*The Programme For International Student Assesment*)/1 selalu berada di posisi bawah, dan hasil konstan ini sejak pertama di lakukan PISA yaitu tahun 2000 hingga saat ini penilaian PISA tahun 2018. Laporan PISA tahun 2018 diambil dari penilaian 600.000 anak berusia 15 tahun di 79 negara partisipan PISA baik berprestasi tinggi maupun menengah, dengan membandingkan kemampuan membaca, matematika dan kinerja sains dari setiap siswa di semua Negara yang menjadi objek dari PISA. Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca,

¹ UNDP INDONESIA, “Dalam Laporan UNDP Terbaru, Indonesia Tetap Berada Dalam Kategori Pembangunan Manusia Yang Tinggi,” December 2020.

pada kategori kemampuan matematika, Indonesia berada pada peringkat ke 73 dari 79 negara partisipan PISA, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara partisipan PISA. Indonesia pada tahun 2015 berada di peringkat ke 61 dari 69 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat ke 63 dari 69 negara partisipan PISA, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 62 dari 69 negara partisipan PISA.²

Kesadaran tentang mutu dalam dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan berbagai institusi pendidikan untuk semakin meningkatkan daya saingnya, efektifitas, mengoptimalkan peluang kolaborasi, pelayanan, akuntabilitas, dan transparansinya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika mutu telah mendapat kepedulian dan perhatian yang serius dari pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan, walaupun secara nyata dunia pendidikan nasional Indonesia saat ini masih belum sesuai dengan harapan para peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dari segi kuantitas menunjuk kepada seberapa besar satu program pendidikan dapat mencapai target sasaran, sedangkan dari segi kualitas/1 mengarah kepada segi nilai dari suatu produk yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau lembaga pendidikan yang menjual jasa pendidikan. Hal tersebut harus didukung oleh tatanan sistem pendidikan yang menyentuh berbagai dimensi yang saling berkepentingan, melalui berbagai cara-cara pengakomodasian berbagai potensi, baik dari dalam maupun dari luar sistem. Dari dalam sistem yaitu pembelajaran di ruang kelas, tenaga kependidikan, dana, sarana, dan prasarana, manajemen dan siswa. Adapun yang datang dari luar sistem, yaitu kebijakan publik, peraturan, opini publik, dan harapan lokal.³

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sebagaimana dalam Pasal 39 Ayat (2) Sisdiknas disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Pendidik yang dimaksud adalah guru yang menurut Sisdiknas memiliki visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikany angbermutu. Peran guru dalam pendidikan sangat penting dan peran itu belum dapat tergantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling canggih dan modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, penanaman nilai, perasaan, motivasi, pembiasaan dan lain-lain tidak dapat dicapai melalui alat-alat mesin. Padahal unsur-unsur itu merupakan sesuatu yang diharapkan sebagai hasil dari sebuah proses pendidikan. Inilah kelebihan manusia dibanding dengan alat teknologi yang memang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia.⁴

Dalam konteks sekolah, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Dalam

² La Hewi and Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4, no. 1 (June 2020).

³ Abdul Hadis and Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴ Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in the Qur'an," *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59-84; Moh. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011).

tingkat pembelajaran di kelas, peningkatan mutu sangat berkaitan dengan perilaku *quality control* yang dilakukan oleh guru terhadap proses belajar mengajar.⁵ Suatu kegiatan yang memiliki tujuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang benar. Tidak ada pengelolaan yang baik ini dengan sendirinya dapat menghambat tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Yang perlu diingat kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga ialah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas ialah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas baik dan terencana.⁶

Sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah SD Khalifah Krukut/1 kota Depok. Berdasarkan observasi awal, Sekolah ini berdiri tahun 2016, memiliki konsep tauhid dan entrepreneurship. Dari data yang ada jumlah tenaga pendidik atau guru ada 16 orang, sementara jumlah siswa di SD Khalifah Krukut 144 siswa dan ada 9 ruang kelas. Berdasarkan observasi awal, penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung di SD Khalifah Krukut, lebih dari 40% siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran. Keunggulan dari sekolah ini, dengan sistem rekrutmen guru na melalui tahapan tes seleksi dan wawancara dari pihak Yayasan. Selanjutna ada program peningkatan dan pelatihan mutu tenaga pendidik. namun, masih ada 20% guru yang belum sesuai dengan bidang keahliannya. Kurangnya fasilitas dan dukungan dari yayasan sehingga agak terlambat untuk peningkatan mutu dan pengembangan dalam proses pembelajaran.⁷

Daridata guru dan siswa SD Khalifah krukut di atas, maka terlihat bahwa pengelolaan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran benar-benar urgen dalam turut menentukan mutu pendidikan. Sebagaimana masa pandemi covid-19 SD Khalifah mengadakan proses pembelajarannya menggunakan daring seperti via zoom, GCR, dan google from. Sehingga guru kurang sepenuhnya 100% optimal dalam pembelajaran siswa. Begitu/1 juga berbagaima salah yang dihadapi baik yang berasal dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Hal inilah, Penulis tertarik untuk meneliti model pengelolaan guru dalam peningkatan mutupembelajaran di SD Khalifah krukut, Kota Depok Jawa Barat.

B. METODE

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif ini memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan

⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 78, Saihu Saihu, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>.

⁶ Muh. Fitrah and Hendra, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran: Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019).

⁷ Data SD Khalifah Krukut, Kota Depok.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.⁹ Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

Menurut Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, walimurid SD Khalifah krukut. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi yang sudah ada berupa hasil kegiatan diSD Khalifah krukut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Model Pengelolaan Guru dan Dampaknya terhadap Mutu Pembelajaran

Model pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut Depok dirancang secara komprehensif melalui tahapan-tahapan strategis yang saling terintegrasi untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu. Tahapan tersebut meliputi: (1) analisis kebutuhan guru, sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi jumlah dan kompetensi yang diperlukan; (2) rekrutmen dan seleksi, dengan sistem yang ketat dan berbasis kompetensi guna memastikan guru yang diterima memiliki kapasitas dasar yang memadai; (3) orientasi dan pembekalan, yang memberikan pemahaman awal terhadap visi, misi, dan budaya sekolah; (4) penugasan sesuai bidang keahlian; (5) pelatihan dalam jabatan (*in-service training*) melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan teknis untuk peningkatan kapasitas; serta (6) pembinaan dan penilaian berkala, baik secara mingguan maupun bulanan, untuk memantau kinerja dan memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2007), bahwa pengelolaan tenaga kerja termasuk guru dimulai dari proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, hingga pemberian penghargaan dalam bentuk upah atau insentif lainnya. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai aset strategis yang harus dikelola secara profesional dan berkelanjutan.¹¹

Selain itu, kinerja guru di SD Khalifah Krukut diukur dan dievaluasi melalui mekanisme supervisi pendidikan yang dilakukan minimal satu kali setiap semester, serta dirancang dalam program kerja tahunan melalui rapat kerja (*raker*) guru. Supervisi tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga menyoroti kualitas proses pembelajaran, pendekatan pedagogik, serta penguasaan materi ajar. Dalam hal ini, model pengelolaan yang diterapkan sangat beririsan dengan gagasan Edy Junaidi

⁹ M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 123.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 154.

¹¹ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT Replika Aditama, 2007).

Sastradiharja (2019), yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹²

Model pengelolaan yang diterapkan di SD Khalifah Krukut ini memiliki karakteristik terprogram, sistematis, holistik, dan terintegrasi, yang dijalankan melalui peran aktif kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru. Kepala sekolah secara konsisten mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan, workshop, bimbingan akademik, dan pengawasan rutin sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu. Implementasi manajemen ini menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal kedisiplinan, inovasi metode, dan efektivitas penyampaian materi di kelas.

Sejalan dengan temuan di atas, berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermutu tidak hanya bergantung pada kecanggihan kurikulum atau fasilitas, tetapi terutama pada kompetensi guru yang terus dikembangkan. Oleh karena itu, pembekalan kompetensi di SD Khalifah Krukut dilakukan secara kontinu, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan peserta didik. Upaya ini bukan hanya menciptakan guru yang mampu mengajar, tetapi juga membentuk karakter profesionalisme, tanggung jawab, dan semangat inovatif dalam diri pendidik.

Dengan demikian, model pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut tidak hanya berfungsi sebagai sistem administratif, tetapi sebagai strategi strategis peningkatan mutu pendidikan berbasis pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Kendala Pengelolaan Guru dan Upaya Pemecahannya

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa guru di SD Khalifah Krukut, salah satunya Bony—guru kelas 1—terungkap sejumlah hambatan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan pengelolaan guru dan proses peningkatan mutu pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut meliputi:

1. Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas;
2. Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja sebagian guru belum optimal, sehingga berdampak pada kinerja dan keberlangsungan proses pembelajaran di kelas;
3. Kolaborasi antara guru dengan sesama rekan kerja maupun pihak yayasan masih berjalan secara sporadis dan belum terbangun dalam kerangka kerja sama yang sistematis; serta
4. Rendahnya frekuensi kegiatan pembinaan profesional oleh para ahli di bidang pendidikan yang seharusnya menjadi sarana penyegaran dan pengembangan kapabilitas guru secara berkelanjutan.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Acep Mulyadi (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Di MAN 1 dan MAN 2, sebagai contoh, keberhasilan manajemen fasilitas telah mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik baik secara akademik maupun non-akademik.

¹² Edy Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pendidikan: Tuntunan Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cetakan Pertama (Depok: Khalifah Mediatama, 2019).

Menghadapi beragam hambatan tersebut, guru-guru di SD Khalifah Krukut tidak tinggal diam. Mereka telah menunjukkan inisiatif dan komitmen untuk mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi solusi yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Di antaranya adalah keikutsertaan dalam seminar dan pelatihan, baik yang bersifat internal (lingkup sekolah) maupun eksternal (lembaga profesional), sebagai sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan memperbaharui pendekatan pembelajaran. Selain itu, mereka juga menginisiasi diskusi kelompok dan kegiatan *peer teaching*, di mana antar guru saling memberikan masukan, kritik membangun, dan berbagi pengalaman praktik mengajar di kelas sebagai bentuk refleksi kolektif yang konstruktif.

Dari sudut pandang sistemik, upaya-upaya tersebut mencerminkan pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya merupakan aktivitas individual, melainkan merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang terorganisasi, yang melibatkan berbagai unsur secara terpadu. Sistem pembelajaran itu sendiri mencakup unsur manusiawi (guru, siswa, pustakawan, laboran, dan tenaga kependidikan lainnya), unsur material (buku, media, alat bantu), sarana fisik (kelas, laboratorium, perpustakaan), dan prosedur operasional (kurikulum, strategi pengajaran, asesmen) yang semuanya bekerja dalam harmoni untuk mencapai satu tujuan: menciptakan proses belajar yang bermakna dan hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, hambatan-hambatan yang dihadapi guru bukan sekadar masalah teknis yang bersifat parsial, tetapi merupakan bagian dari tantangan struktural yang harus diselesaikan melalui pendekatan yang menyeluruh. Dibutuhkan sinergi antara manajemen sekolah, guru, yayasan, dan pihak eksternal untuk mengembangkan ekosistem pendidikan yang adaptif, progresif, dan responsif terhadap dinamika perubahan dalam dunia pendidikan.

Urgensi Pendidik Profesional dan Strategi Penguatan Kinerja Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas proses belajar-mengajar yang berlangsung di sekolah. Dalam hal ini, pendidik dan tenaga kependidikan memainkan peran sentral sebagai penggerak utama dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³ Tanpa kehadiran pendidik yang memadai, kompeten, dan profesional, proses pendidikan tidak akan berjalan optimal.¹⁴ Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak yang harus menjadi perhatian utama setiap institusi pendidikan.

Sesuai dengan regulasi Permendikbud No. 15 Tahun 2018, beban kerja guru ditetapkan sebanyak 40 jam per minggu, terdiri dari 37,5 jam kerja efektif dan 2,5 jam istirahat. Beban kerja ini mencakup lima aktivitas utama,¹⁵ yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan,
2. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan,

¹³ Muhammad Sirajuddin Al Haqiqy and M Imamul Muttaqin, "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 7 (2024): 712–24.

¹⁴ Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–70.

¹⁵ Syiehd Achmed Farhan Ash-Shiddieqy and Mawaddah Warohmah, "Analisis Kebijakan Beban Kerja Guru Tinjauan Yuridis, Sosiologis Dan Filosofis," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 6, no. 2 (2025): 94–104.

3. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan,
4. Membimbing dan melatih peserta didik,
5. Melaksanakan tugas tambahan yang relevan dengan peran guru.

Dalam upaya memenuhi beban kerja tersebut, guru diperkenankan terlibat dalam kegiatan intra-, ko-, maupun ekstrakurikuler.¹⁶ Adapun bagi guru Bimbingan dan Konseling atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), beban kerja minimal mencakup pembimbingan terhadap lima rombongan belajar per tahun. Jika terjadi kekurangan jam mengajar, kepala sekolah berkewajiban melakukan penyesuaian tugas tambahan dengan mengacu pada struktur kurikulum dan jumlah rombongan belajar, serta wajib melaporkan kepada dinas terkait untuk dilakukan penataan dan pemerataan guru secara adil dan proporsional.¹⁷

Merujuk pada Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, pengelolaan guru dapat dilihat sebagai suatu proses yang terdiri atas input, proses, dan output yang saling berkaitan dan terus dievaluasi.¹⁸

1. Input mencakup aspek seperti kebijakan, sistem pendidikan guru, calon guru, ketersediaan anggaran, dan kode etik.
2. Proses meliputi sertifikasi, pemberdayaan profesi, pengembangan karier, peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi, serta pengangkatan dan perlindungan terhadap guru.
3. Output yang diharapkan adalah terciptanya guru profesional yang ahli, cakap, dan memiliki sertifikasi serta kualifikasi akademik minimal S1/D4. Evaluasi dilakukan sebagai umpan balik untuk pengendalian dan perbaikan pengelolaan.

Dalam konteks manajerial sekolah, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan iklim belajar yang kondusif, mendorong guru untuk mengajar secara optimal, dan memastikan murid belajar dengan efektif. Efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya secara langsung berdampak pada mutu pembelajaran di sekolah.¹⁹

Guru diharapkan dapat menyerap informasi baru, mengembangkan ide-ide kreatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Proses ini membutuhkan dukungan supervisi yang tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga pengembangan.²⁰ Salah satu teknik supervisi yang relevan adalah visitasi, yaitu kunjungan langsung kepala sekolah atau pengawas ke kelas untuk mengamati

¹⁶ Iskandar Agung, "Jam Mengajar Guru: Tinjauan Dari Sisi Lain," *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 31-40.

¹⁷ Arju Rahmanto, Muhammad Yasin, and Fakhruddin Karmani, "Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi 04: Rencana Kerja Jangka Menengah Dan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah," 2016.

¹⁸ Mawardiy Abdul Hamid and Yusuf Hadijaya, "Evaluasi Peningkatan Sumber Daya Manusia (Studi Tentang Peningkatan Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Modern Darul Azhar Aceh Tenggara)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)* 5, no. 5 (2024).

¹⁹ Muhammad Amar Khana et al., "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru Di SD Juara Kota Bandung," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 25 (2023): 595-612.

²⁰ Rehmalem Tarigan, "Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesionalisme Guru," *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)* 8, no. 2 (2016).

pelaksanaan pembelajaran dan memberikan bimbingan secara langsung berdasarkan temuan lapangan.²¹

Untuk mendukung proses belajar yang efektif, guru perlu berperan sebagai manajer pembelajaran (*manager of instruction*) yang mampu menciptakan situasi belajar yang komunikatif dan partisipatif.²² Hal ini mencakup penggunaan fasilitas pembelajaran, interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta kolaborasi dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal sekolah. Sistem pembelajaran yang efektif ditandai oleh keterpaduan antara unsur manusia, materi, fasilitas, dan prosedur yang bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan.²³

Agar tujuan pengelolaan tercapai secara maksimal, diperlukan pelaksanaan langkah-langkah manajemen yang sistematis, seperti:²⁴

1. Menentukan strategi dan batasan tanggung jawab,
2. Menetapkan target, indikator kinerja, dan standar kerja,
3. Menyelenggarakan rapat koordinasi dan evaluasi rutin,
4. Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan berkala,
5. Melakukan siklus pengelolaan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Tanpa pengelolaan yang terarah dan terukur, pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit dan tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen yang baik merupakan kunci utama keberhasilan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Khalifah Krukut Depok, pihak sekolah telah menerapkan sejumlah strategi konkret yang mencerminkan komitmen terhadap kualitas dan nilai-nilai spiritualitas. Strategi tersebut meliputi:

1. Peningkatan SDM guru melalui pendidikan, pelatihan, kegiatan KKG, seminar, lokakarya, dan studi banding,
2. Penanaman lima nilai inti Khalifah: *Itqan* (sungguh-sungguh), *Ittihad* (semangat tim), *Indibath* (disiplin dan konsisten), *Ihsan* (merasa diawasi Allah), dan *Ikhlās* (niat karena Allah),
3. Pembiasaan etika berbahasa dan akhlak, seperti penerapan "7 kata ajaib" (maaf, tolong, bolehkah, permisi, silakan, syukron, terima kasih),
4. Pembentukan karakter melalui budaya salam, sapa, santun, senyum, dan sedekah,
5. Layanan bimbingan belajar dan konseling yang mendukung siswa secara akademik dan psikologis,
6. Kolaborasi aktif dengan wali siswa dan komite sekolah, serta penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dan nilai-nilai iman dan takwa.

Semua langkah tersebut menjadi bagian dari model pengelolaan guru yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga membangun spiritualitas, karakter, dan kualitas diri seorang guru sebagai pendidik sejati.

²¹ Samsul Hakim, Muhammad Muhammad, and Saparudin Saparudin, "Implementasi Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 8, no. 3 (2024): 470–80.

²² Madar Zauabi et al., "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Manajemen Kelas Yang Efektif," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 2 (2025): 700–716.

²³ Acep Rahmat et al., "HAKIKAT DAN DINAMIKA MANAJEMEN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN YANG KOMPLEKS," *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 11133–45.

²⁴ S E Hantono, Selvia Fransiska Wijaya, and M SE, *Pengantar Manajemen* (Penerbit Widina, 2025).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut Kota Depok dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis, terprogram, holistik, dan terintegrasi. Tahapan pengelolaan mencakup analisis kebutuhan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan pembekalan, penugasan, pelatihan dalam jabatan (in-service training), pembinaan rutin, serta evaluasi berkala. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai manajemen administratif, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran yang nyata. Keberhasilan pengelolaan guru ditopang oleh peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang menjalankan supervisi akademik secara berkelanjutan, serta mendorong guru untuk mengembangkan profesionalisme dan kinerja secara konsisten. Namun demikian, implementasi pengelolaan ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi dan kompetensi guru yang belum optimal, serta minimnya pembinaan profesional oleh ahli. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi partisipasi dalam seminar, diskusi kelompok, dan peer teaching, yang membuktikan adanya kesadaran kolektif guru dalam meningkatkan kualitas mengajar. Selain itu, strategi pembinaan berbasis nilai-nilai spiritual dan budaya sekolah—seperti internalisasi lima nilai inti Khalifah dan pembiasaan akhlak mulia—juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter guru yang profesional dan berintegritas. Dengan demikian, model pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut tidak hanya menekankan efisiensi struktur dan prosedur, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan spiritual, kolaboratif, dan partisipatif sebagai bagian dari upaya menyeluruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. "Jam Mengajar Guru: Tinjauan Dari Sisi Lain." *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 31-40.
- Ash-Shiddieqy, Syiehd Achmed Farhan, and Mawaddah Warohmah. "Analisis Kebijakan Beban Kerja Guru Tinjauan Yuridis, Sosiologis Dan Filosofis." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 6, no. 2 (2025): 94-104.
- Bungin, M Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fitrah, Muh., and Hendra. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran: Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Hadis, Abdul, and Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hakim, Samsul, Muhammad Muhammad, and Saparudin Saparudin. "Implementasi Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 8, no. 3 (2024): 470-80.
- Hamid, Mawardiy Abdul, and Yusuf Hadijaya. "Evaluasi Peningkatan Sumber Daya Manusia (Studi Tentang Peningkatan Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Modern Darul Azhar Aceh Tenggara)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)* 5, no. 5 (2024).
- Hantono, S E, Selvia Fransiska Wijaya, and M SE. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Widina, 2025.
- Haqiqy, Muhammad Sirajuddin Al, and M Imamul Muttaqin. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 7 (2024): 712-24.
- Hewi, La, and Muh. Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4, no. 1 (June 2020).
- INDONESIA, UNDP. "Dalam Laporan UNDP Terbaru, Indonesia Tetap Berada Dalam Kategori Pembangunan Manusia Yang Tinggi," December 2020.
- Iskandar, Dian. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261-70.
- Khana, Muhammad Amar, Ali Zainudin, Asep Irfan Fanani, and Chaerly Mirochina. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru Di SD Juara Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 25 (2023): 595-612.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rahmanto, Arju, Muhammad Yasin, and Fakhrudin Karmani. "Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi 04: Rencana Kerja Jangka Menengah Dan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah," 2016.
- Rahmat, Acep, Rida Annisa, Adelia Andriyani, and Aldi Nurmansyah. "HAKIKAT DAN DINAMIKA MANAJEMEN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN YANG KOMPLEKS." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 1133-45.
- Roqib, Moh., and Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Saihu, Saihu. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)."

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>.
- Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. "Exploring the Values of Social Education in the Qur'an." *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59–84.
- Sastradiharja, Edy Junaidi. *Supervisi Pendidikan: Tuntunan Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Cetakan Pertama. Depok: Khalifah Mediatama, 2019.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Replika Aditama, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tarigan, Rehmalem. "Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesionalisme Guru." *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)* 8, no. 2 (2016).
- Zauabi, Madar, Rizqi Almaajid, Hilwa Faza Nabila Bidawi, Fara Nabila Tania, Dini Sholehah, and Jihan Tuffahati. "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Manajemen Kelas Yang Efektif." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 2 (2025): 700–716.